



## Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di Pondok Pesantren

\*Hasmi Rafsanjani<sup>1</sup>, Mutohharun Jinan<sup>2</sup>, Muthoifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [senjahasmiraf@gmail.com](mailto:senjahasmiraf@gmail.com)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2022-08-11<br>Revised: 2022-09-22<br>Published: 2022-12-01<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Planting;</i><br><i>Islamic Values;</i><br><i>Rahmatan Lil 'alamin.</i> | Pondok Pesantren includes not only educational structures and practices, but also a certain set of values and standards, etiquette, and pathways that prepare students to live in a santri society and the heterogeneous and ethical realities of society. Pesantren is an educational institution that cannot be separated from the spirit of this nation, because Islamic boarding schools have become a sub-culture rooted in education in Indonesia. Included in instilling Islamic values that are <i>Rahmatan Lil'alamin</i> The approach chosen by the researchers in this study is a qualitative approach with the type of case study research, with the Addien As Shiddieq Islamic Boarding School and the Al-Irsyad Tengeran Islamic Boarding School. The data analysis techniques relevant to this research are interactive analytical model by Miles and Huberman. The Islamic values of <i>rahmatan lil 'alamin</i> at the Addien As Shiddieq Islamic Boarding School Pacitan and the Al-Irsyad Tengeran Islamic Boarding School have been implemented since the beginning, and when the students entered the Islamic boarding school, the instilling of Islamic moderation values in the students was carried out through the study of classical books, culture boarding schools, cottage and extracurricular routine activities, obstacles in instilling the Islamic values of <i>rahmatan lil 'alamin</i> are the background and attitudes of students who differ individually, so that the cottage responds to it by applying gradual rules and understanding in fostering these students, at least the method of innovation in the use of media when teaching and learning activities are also an obstacle for teachers to provide innovation. |

| Artikel Info   | Abstrak   |
|--|---|
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2022-08-11<br>Direvisi: 2022-09-22<br>Dipublikasi: 2022-12-01<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Penanaman;</i><br><i>Nilai Islami;</i><br><i>Rahmatan Lil 'alamin.</i> | Pondok Pesantren tidak hanya mencakup struktur dan praktik pendidikan, tetapi juga seperangkat nilai dan standar tertentu, etiket, dan jalur yang mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat santri dan dan realitas masyarakat yang heterogen dan beretika. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari ruh bangsa ini, sebab pondok pesantren telah menjadi sub-kultur yang mengakar dalam pendidikan di Indonesia. Termasuk dalam menanamkan nilai Islam yang <i>Rahmatan Lil'alamin</i> Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan Pondok Pesantren Addien As Shiddieq dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengeran, Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di Pondok Pesantren Addien As Shiddieq Pacitan dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengeran sudah dilaksanakan sejak awal, dan saat santri masuk ke pondok pesantren, Penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada santri dilakukan melalui pembelajaran kitab-kita klasik, budaya pondok, kegiatan rutin pondok dan ekstrakuler, penghambat dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> adalah latar belakang serta sikap santri yang berbeda-beda secara individual, sehingga pondok menyikapinya dengan menerapkan aturan dan pemahaman yang secara bertahap dalam membina santri tersebut, minimnya metode inovasi dalam penggunaan media pembelajaran disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga menjadi kendala bagi pengajar untuk memberikan inovasi. |

### I. PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an, orang sering dipromosikan dan dihina. Manusia memiliki derajat keistimewaan yang jauh lebih tinggi dari seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi bahkan kerajaan malaikat. Tetapi pada saat yang sama mereka hanyalah menjadi makhluk terkutuk di

dunia. Manusia dinilai sebagai makhluk yang bisa mengalahkan dan mengelola alam tapi juga akhirnya bisa tumbang. Oleh karena itu, individu itu sendirilah yang pada akhirnya harus memutuskan posisi dan nasibnya. Di balik ketenaran masyarakat terdapat beragam identitas seperti agama, ras, suku dan budaya, dan keragaman ini

selalu mengalami konflik dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ekonomi, hukum, agama dan pendidikan. Pendidikan, sebagai pembawa per-adaban dan peningkatan kualitas hidup, memegang peranan penting dalam membangun dan membentuk prospek masyarakat, karena pendidikan merupakan sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup di segala bidang. Karena Islam sendiri dapat diartikan sebagai keyakinan dan ajaran kelompok Muslim, maka arti penting pendidikan agama dalam Islam adalah bahwa pendidikan itu diciptakan, di amalkan, dan ditujukan untuk umat Islam.

Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan atau kebencian. Tidak ada ajaran atau hukum yang merusak dan menyimpang dalam Islam. Di sisi lain, semua ajaran Islam dan Syariah ditujukan untuk kelahiran kembali manusia dan manfaat abadi. Dengan demikian, para ulama mengatakan bahwa hukum Islam memiliki tujuan abadi: pelestarian akal manusia, keturunan, harta benda, agama, dan kebanggaan. Oleh karena itu, Islam disebut agama *Ramtan Lil Aramin*. Namun, nilai-nilai Islam *Ramatan Lil Aramin* tidak dipahami dengan baik oleh sebagian umat Islam, sehingga mengakibatkan konflik dan prasangka agama, sosial dan budaya, yang mengarah pada serangan teroris. Perasaan tidak berdaya inilah yang menjadi salah satu penghambat eksistensi Islam yang dingin dan damai. Kesalahpahaman dapat menyebabkan perilaku buruk. Ini adalah stagnasi agama yang diderita umat Islam, pembesar-besaran permasalahan agama yang keliru misalnya dengan sikap fanatik terhadap seseorang yang berlebihan (*ghuluw*), praktik-praktik yang berada di luar prinsip-prinsip Syariah, adanya melebih-lebihkan/meremehkan keberadaan dan penilaian serta keabsahan Islam. Menjadi salah penyebab kesalahan dalam memahami agama Islam. Kekerasan lahir di sini atas nama agama, jika hal ini terus berlanjut, pemahaman ini akan terus berkembang dalam dunia pendidikan Indonesia dan akan berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Tujuan hukum Islam adalah abadi untuk melindungi keselamatan manusia, ke-turunan, harta benda, agama dan kehormatan (Mayangsari & Hasri Noor, 2014). Itulah sebabnya Islam disebut sebagai agama *Rahmatan Lil' alamin*. Hampir setiap surah dan bagian dari Al-Qur'an berbicara tentang orang, asal-usul mereka, kepribadian mereka dan bahkan akhir hidup mereka. Tidak ada buku atau studi lain tentang perdamaian manusia seperti Al-Qur'an. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang memahami dan menghormati

manusia, ideologi manusia, politik, masyarakat, budaya, dan ekonomi.

Pondok Pesantren adalah salah satu tempat yang secara kongkrit dan nyata dalam mendukung cita-cita pendidikan Islam dan mengelola pembentukan moral dan etika bagi santrinya menurut standar dan norma umum di bangsa ini yang telah ditetapkan sesuai syariat (Nashihin, 2017). Pondok Pesantren sebagai subkultur pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia, Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari jiwa dan semangat patriotisme di tanah air. Pondok Pesantren tidak hanya mencakup struktur dan praktik pendidikan, tetapi juga seperangkat nilai dan standar tertentu, etiket, dan jalur yang mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat santri dan dan realitas masyarakat yang heterogen dan beretika. Pada titik ini, indoktrinasi nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamein* membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yang mengarah ke studi lebih lanjut dan pengembangan interpretasi yang ketat dan ekstrim dari sistem agama. Kajian Literatur, kajian pertama bertajuk "Pesantren Kearifan Lokal sebagai Nilai Inti Pendidikan Islam *Rahmatan Lil'alamin* Dalam Menjaga Perdamaian Dunia". Hasil penelitian ini adalah upaya untuk membangun pendidikan Islam, dan *Ramatan Lilamin* dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, khususnya memperkenalkan semua sistem nilai sosial dan agama seperti tauhid, toleransi dan keadilan kepada dunia. Bahwa Islam dapat membangun kesadaran global ke dalam struktur program sebagai budaya dominasi dan dominasi, restrukturisasi paradigma pendidikan Islam dari perspektif indoktrinasi partisipatif, dan memungkinkan pikiran manusia untuk meng-eksplorasi ilmu pengetahuan dan pembangunan melalui bimbingan Allah SWT mengubah para-digma dari ideologi menjadi ilmu (Rasyid, 2016). Penelitian kedua berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berperspektif Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* (Studi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Ponorogo)". Hasil penelitian, *Ramatan Rillamine Islami* yang diterapkan di SMAN 1 Ponorogo dilaksanakan pada tahun 2013 dan mengacu pada kurikulum yang meliputi inner learning, perilaku adil, disiplin, kesopanan, dan praktik kontemplatif (gotong royong, kerjasama dan toleransi). Interaksi yang bertanggung jawab, responsif dan aktif yang berlangsung secara efektif dalam konteks perkembangan anak muncul di ling-

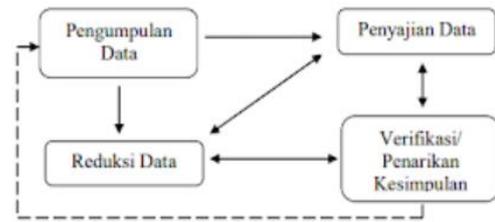
kungan, sekitar keluarga, sekolah, masyarakat, pendidikan nasional, nasional, regional dan internasional dari sudut pandang Ramatan Lil Amin Islam (Kasmu'i, 2019). Kajian ketiga berjudul "Pelaksanaan Konsep Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan tujuan profit atau keuntungan. Jadi dalam Islam ada prinsip Ramatan Lilamin yang artinya rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam Ramatan Lilamin adalah Islam yang mengutamakan per-damaian dan keadilan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang terdapat dalam Hadist (Mariya et al., 2021). Kajian keempat berjudul "Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern Dan Salaf." Hasil penelitian tersebut yaitu pesantren Darussalam". Sebagai hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Gontor merupakan pondok pesantren modern yang memiliki ciri mengintegrasikan tradisi dan modernitas dalam pendidikan. Hasil pencarian lainnya dapat di-temukan di pondok pesantren modern dan salafi. Islam, jika dipahami dan dipahami, adalah Islam yang komprehensif, baik, tidak kaku dan moderat. Dengan kata lain, Islam penuh dengan nuansa perbedaan dan nilai budaya (Maksum, 2015). Kajian kelima berjudul "Wujud Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia". Hasil kajian konsep nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin* sebagai perwujudan ideal Islam dalam nasionalisme dapat dicapai dengan tiga cara. Artinya, pengetahuan yang mendalam, pemahaman perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kurangnya emosi dalam agama dan minat pada setiap kata. Perilaku dan Perilaku Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian ini terletak pada materi pelajaran (Jamaluddin, 2020). Kajian keenam berjudul "Penguatan Nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada Anak Usia Dini di Era Milenial". Penguatan nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin* ditemukan dalam berbagai cara, antara lain eksplorasi, role-playing, storytelling, hiking, dan habituasi. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral melalui Ramatan Realamine sejak dini, anak-anak mengembangkan karakter saling menghargai dan menghargai. Hal ini juga dapat dibaca dalam empati anak untuk Orang Lain (Astuti et al., 2021). Kajian ketujuh adalah Kajian Semiotik pada Ayat *Wa Mā 'Arsalnāka 'Illa Rahmatan Lil 'Ālamīn* (Qs: Al 'Anbiyā':107). Ada beberapa dalil bahwa dua rahmat bagi orang beriman dalam satu ayat dan Kami kirimkan hanya dua rahmat

bagi orang beriman (QS: Al 'Anbiya: 107) dapat diartikan sebagai agama Islam yang penuh dengan ajaran amal. Banyak. simpati. Dalam kajian ini, saya menemukan kata Ramadhan dalam sebuah paragraf yang mengandung makna Al-Washirah, yaitu jalan, sarana, atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai keridhaan Allah. Tuhan membuat orang-orang ini melihat berkat atau karunia. Manisnya iman, mengetahuinya, mencintainya dan mencintainya (Rasulullah saw) tidak di-temukan sampai dia mencintai Tuhan dan Rasul Allah di atas segalanya (Firdaus, 2019). Kajian kedelapan yang berjudul "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentengi Faham Radikalisme Melalui Pendekatan Tasawuf (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Mumnawwirusholeh Bandar Lampung)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren mengalami radikalisme dan faktor-faktor seperti kiai, santri, eustasi, infrastruktur dan lingkungan memiliki efek sinergis dan berperan dalam apresiasi ajaran Islam (Gani & Zulaikhah, 2021).

Sebuah studi kesembilan meneliti "Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Perspektif Sosial dan Budaya ". Penerapan nilai-nilai Rahman Layl Al-Amin diwujudkan dalam kehidupan sosial di sekolah, masyarakat, tempat ibadah, pekerjaan dan kehidupan universitas di media dan tercermin dalam perkembangan bahasa, ideologi dan adat istiadat (Arif, 2021). Serta penelitian ke sepuluh "Moderasi Pemikiran Fikih Hubungan Antarumat Beragama di Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah" Muhammadiyah mengambil sikap yang relatif jelas dan tegas tentang aqidah (doktrin) dan ibadah (ritual), tetapi lebih fleksibel dan terbuka tentang mummar (hubungan sehari-hari) dengan orang lain. Secara linguistik, klasifikasi orang berasal dari kata pesantren, yang berarti tempat santri, secara artifisial. Asrama tempat siswa belajar agama. Artinya tempat berkumpulnya orang-orang untuk mempelajari Islam. Secara linguistik, pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang menjadi wahana pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu agama. Pakar pendidikan mengklasifikasikan spesies Poidstrene menjadi dua jenis. Ada seorang petani modern yang telah mengadopsi banyak sistem sekolah Barat modern, dan Sarak Besantrine, yang berusaha untuk melestarikan tradisi sistem pendidikan tradisional (Fanani, 2017).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun diskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Moleong, 2004). Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang berada di Pondok Pesantren Addien As Shiddieq dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengeran. Kedua pondok pesantren tersebut memiliki perbedaan dalam sistem pondok pesantren dan metode penerapan nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* kepada santri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama adalah penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu; Sumber data primer dan Sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Jogiyanto Hartono, 2018). Untuk memperoleh data secara holistic dan intergratif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman, komponen-nya sebagai berikut; *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan kesimpulan/ verifikasi). Model analisa data dengan ketiga langkah tersebut dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus, digambarkan sebagai alur proses analisis data:



Gambar 1 Alur Proses Analisis Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran dan pengajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren dan sangat penting. Metode ini berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa pendidik percaya bahwa "metode lebih penting daripada materi". Metode ini merupakan cara yang sistematis dalam mengirimkan materi kepada siswa untuk dipahami, direalisasikan, dieksplorasi, dan diterapkan. Ada tiga jenis metode pengajaran yang digunakan di pesantren.

1. Ceramah dan dialog. Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi, penjelasan, atau pengetahuan tentang suatu masalah. Ceramah digunakan untuk memotivasi materi (*tauzihah*), sedangkan percakapan digunakan untuk materi yang ditujukan untuk pemahaman dan pemecahan masalah.
2. Berdiskusi (*Bahtsul Masa'il*). Metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah, membangkitkan dan mengaktifkan pemikiran siswa serta memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pendapatnya.
3. Mengerjakan proyek dan menulis artikel ilmiah. Metode ini digunakan untuk mengkomunikasikan tindakan yang akan dilakukan. Metode ini dapat digunakan dalam bentuk sesi kelompok atau individu. Kemudian dipresentasikan pada seminar dan/atau forum PR.

Selain metode sebelumnya, ada halaqoh, metode yang telah digunakan para ulama sejak lama. praktiknya dapat diwujudkan dalam bentuk dialog, pembacaan setoran, *mudzakah* dan kiai melakukan koreksi dan koreksi kesalahan. Selain itu, metode pembelajaran dalam

melakukan proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan faktor yang efektif untuk pembelajaran aktif (Syukur, 2007: 165-166). Pondok Pesantren Addien As Shiddieq merupakan salah satu penerapan sistem pendidikan yang berperan besar dalam mencapai cita-cita rahman semesta alam yaitu wajib belajar. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kelancaran antara guru dan siswa selama pembelajaran dan untuk memudahkan siswa atau siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Adin Al Siddik mengikuti sistem terpadu yang memadukan antara sistem pendidikan petani dan pendidikan modern. Hal ini sebagai upaya menjawab tantangan era modern teknologi ERA 4.0. Namun secara teknis, implementasinya terlambat. Misalnya, sistem adat yang beroperasi pada malam hari, termasuk pengajian seperti pengajian kitab secara *sorogan*, *bandongan*, *wetonan*. Di sisi lain, sistem pendidikan modern berlangsung di pagi dan sore hari. Berdasarkan sistem pendidikan Pondok Pesantren Addien As Shiddieq saat ini, misi lembaga pendidikan remaja anak didik adalah menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam Rahman Al Amin. Hal ini sesuai dengan ketentuan peraturan RI Tahun 2007 No. 55 Tahun 2007 dan PPR No. 55. Bab III, Pasal 8 mengarahkan terwujudnya sepenuhnya semua pengembangan kemampuan manusia, termasuk kemampuan fisik, intelektual, moral atau pribadi. Ini juga berfokus pada mempersiapkan komunitas untuk bertahan hidup dengan menanggapi tugas dalam disiplin ilmu yang diatur oleh bakat, tren, dan peluang. Gagasan tentang perkembangan agama kontemporer erat kaitannya dengan pola agama yang berbeda yang mau tidak mau menimbulkan perdebatan yang berujung pada konflik antar saudara Muslim kita melalui media budaya nasional dan membuat Islam lebih mudah diakses oleh kita. Kebudayaan adalah hasil pengejaran persatuan dan merupakan bagian dari agama. Oleh karena itu, tujuan pendidikan pembelajaran risiko secara umum dapat dibentuk dengan isi dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pembelajaran yang akan menerima perlakuan pembelajaran agama tersebut.

Berinvestasi untuk masa depan generasi muda adalah pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Ini harus dimasukkan dan dipraktikkan ke dalam perilaku sehari-hari sejak usia dini. Memang, pendidikan Islam di Indonesia

harus mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan baru, seperti maraknya kepentingan liberal. Oleh karena itu, para pelaku dalam dunia pendidikan harus memperbaiki, memodifikasi, mengevaluasi dan mengembangkan pola pikir yang dinamis dan produktif dalam bentuk usaha. Masalah dalam dunia pendidikan Islam antara lain mengganggu kurikulum, mengganggu anggaran pendidikan, dan membentuk jaringan intelektual karena tugas utama Barat adalah menghancurkan pendidikan Islam. Namun, tidak semua orang memiliki nilai negatif, sehingga generasi penerus negara yang memiliki kompetensi intelektual, khususnya bidang dalam pendidikan Islam, perlu menata dan memaksimalkan keterampilan dan struktur Barat untuk mempromosikan "pendidikan Islam", dengan memperhatikan jalur hukum. Sebagai salah satu solusi atas meningkatnya permasalahan dalam pendidikan Islam, salah satu penerapan sistem pendidikan Universitas Islam Adin al-Siddiq adalah wajib belajar agama Islam. Hal ini untuk meningkatkan fluiditas antara guru dan siswa selama pembelajaran dan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa atau siswa. Oleh karena itu perlu untuk mengembangkan dan memelihara sistem pendidikan yang sesuai dengan zaman dan karakteristik universitas Islam, dan sangat penting untuk melakukan perjalanan di sepanjang koridor Islam untuk memperoleh pendidikan berdasarkan Islam.

Demikian pula dengan kehadiran *Rahmatan Lil'Alamin* yang mewadahi inisiasi nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan, sebuah wadah pendidikan Islam yang menyatukan ilmu-ilmu umum untuk menghasilkan generasi Islam yang tangguh dan berkualitas, dan berkualitas serta tanggap terhadap perubahan jaman. Keadaan zaman berubah sangat cepat dan cenderung mengarah pada moral dan keagamaan (religius) yang negatif pada umumnya. Isi pendidikan agama Islam dalam kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini mengajarkan kepada semua generasi muda Muslim yang saat ini sedang belajar di sekolah dan universitas bagaimana memperlakukan orang dengan baik, hidup sehat dan hidup bersama meskipun berbeda agama dan pandangan dunia. dan menghormati orang lain. Pengajaran nilai-nilai Islam kepada Rahman Lamin mendukung keragaman budaya atau multikulturalisme. Menurut Dahlan, multikulturalisme diartikan sebagai pandangan kesamaan dalam pengembangan nilai-nilai budaya. Dengan

memposisikan masyarakat yang berbeda sebagai satu kesatuan yang utuh meskipun terdapat perbedaan tradisi, keyakinan agama, dan budaya, pemahaman ini menerima perbedaan sebagai realitas yang wajar, sementara semua perbedaan membantu mendefinisikan peran dan prinsip panduan dalam pendidikan agama. Nilai-nilai Islam terutama berfokus pada sikap seperti menghargai orang lain dan toleransi yang peka terhadap berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Tujuan kognitif terkait, kedua, dengan pengembangan ide dalam mendefinisikan pengetahuan ilmiah, proses pembelajaran yang dapat dipahami; penerimaan satu kelompok tanpa menggulingkan yang lain; Dan ketiga, tujuan pendidikan, yaitu adanya perbedaan informasi tentang keragaman ajaran di kelompok lain. Berkenaan dengan presentasi dan penyampaian, yang satu mengikuti ajaran Nabi, shalallahu alaihi wa'salam, dan yang lain mengikuti ajaran melalui ajaran Nabi, shalallahu alaihi wa'salam. Buku yang bisa dijadikan referensi terpercaya.

Keberadaan pondok pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam, merupakan salah satu upayanya untuk menghubungkan konteks masyarakat lokal dan mempromosikan kesadaran Islam melalui media budaya tanah air. Kebudayaan adalah hasil pengejaran persatuan dan merupakan bagian dari agama. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama secara umum dapat dibentuk oleh isi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang mempelajari studi agama. Metode pengajaran yang biasa digunakan di sekolah antara lain ceramah, diskusi dan bercerita. Dalam pendidikan formal, dan terutama di sekolah, metode pengajaran ini dipilih dan digunakan dengan cara yang berbeda, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, bahan ajar, kondisi peserta didik, kondisi saat ini, ketersediaan guru dan fasilitas pendukung yang tersedia. Bagaimana pengampu Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan mengkomunikasikan nilai-nilai Islam kepada santri dengan cara yang berbeda melalui ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan. Tentang bagaimana atau bagaimana menerapkan nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin* kepada santri dalam hal ini, kata penulis dalam wawancara yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan: bagaimana metode dan upaya penerapan *Rahmatan Lil'alamin* di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan, adalah ustadz2 Ini adalah contoh untuk santri mulai, diawali dengan berdoa serta bersyukur pada Allah, kita dapat bertemu kembali. Dengan menimba ilmu, kita

juga mendapatkan kesempatan dan kesehatan. Jangan lupa berdoa untuk teman-teman santri dan saudara-saudaranya yang tidak bisa hadir agar diberi kemudahan dalam menghadiri majelis ilmu di kelas, sebagai bentuk apresiasi atas karunia Allah SWT dan nilai-nilai rahmat Islam. Saat bel berbunyi, bertanda untuk melaksanakan sholat dhuha dan santria harus melaksanakan sholat dhuha dan salat zuhur dan diikuti oleh ustdaz/ guru hadir dalam presentasi.

Sedangkan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam Rahmatan kepada Ilmin, selain metode diskusi, metode pengajaran juga diterapkan. Hal ini sangat membantu para santri. Dalam hal ini, penulis menanggapi dalam wawancara dengan beberapa santri tentang bagaimana diskusi tentang Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan dilakukan: di pesantren benar-benar nyaman dan cocok untuk jiwa kita. "Karena dalam pendidikan pondok pesantren kami telah belajar untuk mengintegrasikan dan memimpin proses tauhid dengan berpegang pada nilai-nilai Islam yang benar dari nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin*. dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan keseharian selama di pondok. Adanya distorsi atau hambatan dalam implementasi nilai-nilai Islam Rahmatan untuk ilmu di Pondok Pesantren Addien As Shiddieq dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan berdasarkan hasil wawancara. Beberapa perwakilan siswa ditanya tentang hambatan yang ditemui guru saat menggunakan fitur materi, dan mereka menjelaskan: Sama menyediakan dan mengatur hal-hal seperti mandi dan makan, dan memiliki aturannya sendiri. Beberapa siswa terlambat karena berbagai alasan. Dan ada juga dalam proses pembelajaran ibuk sebagai guru ahklak, ketika guru menerangkan pembelajaran pikirannya santri mulai sudah kurang dalam memperhatikan pelajaran. Berdasarkan jawaban informan, penulis dapat menyimpulkan kendala guru dalam melaksanakan pendidikan pribadi disiplin santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan dengan mengatakannya dalam wawancara: Pendidikan terkait sunnah dalam situasi keluarga. pertama kita lihat dari latarbelakang santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda contohnya ada santri yang latar-belakangnya sudah dididik dengan didikan yang sesuai dengan qur'an dan sunnah di lingkungan rumahnya, sudah mudah dan tinggal melanjutkan mengisi dengan ilmu-ilmu dien yang lainnya, termasuk implikasi nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin*, tetapi yang cukup menjadi pemikiran selama ini adalah kendala dari pribadi santri dalam menerima dan mengejawantakan

konsep nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin* yang sudah dilaksanakan dan dicontohkan oleh pembimbing terkadang yang bersangkutan sragak susah memahaminya.

Dalam proses pendidikan Islam faktor penghambat tentunya harus menjadi perhatian utama agar pembinaan di pondok Pondok Pesantren Addien As Shiddieq dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan berjalan lancar. Diantara faktor penghambat ialah; 1) Minimnya pengajar baik dari ustadz maupun ustadzah, hal ini sangat mem-perhambat proses pendidikan dan pembinaan; 2) Sarana penunjang ibadah seperti gedung, masjid serta peralatan ibadah yang kurang memadai hingga kelas yang dialihfungsikan menjadi kamar; 3) Minimnya penggunaan media pembelajaran disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga materi yang disampaikan para ustadz/ ustadzah kurang terkesan kurang efektif dan sangat monoton. Faktor penghambat Islam rahmatan lil a'lamain adalah tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan pemahaman santri terhadap ajaran Islam di-pengaruhi oleh beragamnya latar belakang mereka. Sebab terdapat santri yang sejak kecil sudah memeluk Islam, namun terdapat juga peserta didik yang sebelumnya memeluk agama Kristen, kemudian berpindah agama saat di pondok pesantren dan memeluk agama Islam. "Hal yang mempengaruhi penanaman Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah tingkat pemahaman santri, seperti latar belakang keluarga, ada juga yang mualaf, itu yang menjadikan pemahaman berbeda." Perbedaan pemahaman terhadap ajaran Islam membuat masing-masing peserta didik dalam memahami nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* berbeda-beda. Oleh karena itu, pahamnya santri-santriwati tersebut memerlukan proses dalam pembelajarannya, baik di kelas maupun dari luar kelas. Dakwah dilakukan oleh para pengajar sebagai langkah untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mendidik anak didik agar kompak, memakmurkan tempat ibadah, semangat dalam meraih ilmu, dan bersikap terbuka terhadap adanya perbedaan. Rasa kemanusiaan juga menjadi hal yang harus di utamakan dalam menjalani kehidupan sebagai peserta didik, sebagaimana pernyataan: "Harus lebih berusaha menghormati sesama manusia, karena sama-sama ciptaan Tuhan." Kegiatan dan pemahaman bersama di atas menjadi bukti, bahwa peserta didik berhasil menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sebab

berkenan bekerja sama dalam melakukan tugas umum, khususnya tanggung jawab di pondok pesantren. Mereka juga terbukti melakukan komunikasi yang baik demi men-jalankan tanggung bersama tersebut untuk mewujudkan nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin* dalam kehidupan di pondok pesantren.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah a) metode dalam menanamkan nilai Islam rahmatan lil 'alamin di Pondok Pesantren Addien As Shiddieq Pacitan dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan sudah dilaksanakan sejak awal, dan saat santri masuk ke pondok pesantren, Penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada santri dilakukan melalui pembelajaran kitab-kita klasik, budaya pondok, kegiatan rutin pondok dan ekstrakuler. Pemikiran moderasi Islam dikembangkan melalui tiga jalur keilmuan, yaitu jalur ilmu Tauhid, jalur Ilmu Fiqih dan jalur Ilmu Akhlak, b) Faktor penghambat dalam menanamkan nilai Islam rahmatan lil 'alamin di Pondok Pesantren Addien As Shiddieq dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan adalah dari sisi pengajar dalam menerapkan pendidikan nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin* di pondok adalah dari latar belakang serta sikap santri yang berbeda-beda secara individual, sehingga pondok menyikapinya dengan menerapkan aturan dan pemahaman yang secara bertahap dalam membina santri tersebut, minimnya metode inovasi dalam penggunaan media pembelajaran disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga menjadi kendala bagi pengajar untuk memberikan inovasi dalam pengajaran secara menarik dan menyenangkan.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan ialah dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arif, K. M. (2021). Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya. *Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 185-186.
- Astuti, R., Hijriani, Y. S., & Bariyyah, K. (2021). Penguatan Nilai Rahmatan Lil

- ALAMIN PADA ANAK USIA DINI DI ERA MILENIAL. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 307-320.
- Fanani, A. (2017). Moderasi Pemikiran Fikih Hubungan Antarumat Beragama di Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. *Shahih: Journal Of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 53-66.
- Firdaus, F. (2019). Kajian Semiotik Pada Ayat Wa Maa'arsalnaaka'illa Rahmatan Lil'alamiin (Qs: Al'anbiya': 107). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 66-85.
- Gani, A., & Zulaikhah, S. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Membentengi Faham Radikalisme Melalui Pendekatan Tasawuf (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh Bandar Lampung). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 17-38.
- Jamaluddin, M. N. (2020). Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14(2), 271-394.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- KASMU'I, K. I. (2019). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERPERSPEKTIF ISLAM RAHMATAN LIL'ALAMIN (IRA): Studi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81-108.
- Mariya, A., Hikmah, D. U., Istivarini, D., & El M, H. N. (2021). PELAKSANAAN KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 459-474.
- Mayangsari R, G. N. K., & Hasni Noor, H. N. (2014). Konsep Maqashid Al-Syariah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda). *Al IQTHISADIYAH*, 1(1).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren*. Formaci.
- Rasyid, M. M. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 93-116.